

Correlation of the Role of Drug Swallowing Supervisor (PMO) and Drug Side Effects with Medication Compliance in Elderly Pulmonary TB Patients

Benyamin Tampang^{1*}, Wiyadi², Mustaming³
Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim
^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Benyamin Tampang benyamintampang88@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: PMO (Drug Swallowing Supervisor), Drug Side Effects, Medication Compliance, Elderly TB Patients

Received : 05, March

Revised : 10, April

Accepted: 15, May

©2023 Tampang, Wiyadi, Mustaming: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

The 2019 World Health Organization notes that tuberculosis is a disease that is still a global concern. Indonesia has the 3rd highest number of cases after India and China. The target rate for medication adherence in Berau Regency, which is included in the elderly age group, has not been achieved due to the lack of PMO support and the side effects of the drugs experienced. The type of research used is analytical research which is carried out only through observation, without any intervention on the research subject. Statistical test results showed that there was no significant relationship between drug side effects and medication adherence with a pvalue of $0.273 > 0.05$

PENDAHULUAN

Eliminasi TB pada tahun 2030 artinya pada tahun tersebut kasus TB di Indonesia kurang dari 1 per 100.000 penduduk. Masalah Tuberkulosis (TB) tentunya masih menjadi perhatian dunia dan di Indonesia. Menurut *Global TB* dari (WHO 2017) (*World Health Organization*), Indonesia masih memiliki kasus tertinggi dan merupakan negara urutan ketiga setelah India dan Cina. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menelan obat adalah adanya PMO dan ESO. Hakikatnya ketaatan pasien merupakan faktor kunci keberhasilan pengobatan jangka pendek dengan pengawasan langsung (Rezki 2017). Salah satu komponen DOTS adalah pengobatan dengan paduan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan pengawasan langsung untuk menjamin keteraturan pengobatan sehingga diperlukan seorang PMO (WHO 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan pada bulan Desember 2021 perolehan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur data sebaran penyakit TB Paru di Indonesia tahun 2020 yang masih menjadi prioritas yang mencakup 362,418 kasus. Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 1.563 kasus yang termasuk golongan umur Lansia dimana terdapat laki-laki sebanyak 1.219 kasus dan Perempuan 544 kasus, sedangkan di kabupaten Berau ada 395 kasus. Dari kasus TB Paru yang ada, terdapat 48 kasus TB pada Lansia yang mendapatkan pengobatan TB Paru, wawancara yang dilakukan dengan beberapa pasien TB Paru, ada yang mengatakan tidak mempunyai PMO, bahkan ada yang tidak mendapatkan dukungan dari PMO dan beberapa pasien yang memiliki efek samping obat yang mengurungkan niat untuk tidak patuh terhadap minum obat TB (Dinas Kesehatan Kabupaten Berau 2020).

Secara Demografi Kabupaten Berau terdapat 21 Puskesmas, dimana 5 Puskesmas perkotaan dan 16 Puskesmas luar perkotaan. Karena sebaran fasyankes baik di perkotaan maupun luar perkotaan dimana jarak tempuhnya yang cukup jauh sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berfokus pada 5 Puskesmas Perkotaan, yaitu Puskesmas Tanjung Redeb 5 kasus, Puskesmas Kampung Bugis 3 kasus, Puskesmas Sambaliung 6 kasus, Puskesmas Teluk Bayur 6 kasus dan Puskesmas Gunung Tabur 11 kasus (Anthony 2020) (Dinas Kesehatan Kabupaten Berau 2020).

Dari uraian fenomena diatas, peneliti berharap dengan dilakukan penelitian ini maka peran PMO dapat di tingkatkan dengan menerima pengetahuan tentang PMO dan Pasien TB juga dapat mandiri dan memahami tentang efek samping obat yang dialami dengan pembekalan edukasi dari petugas Kesehatan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan antara Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dan Efek samping Obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru Lansia di Kabupaten Berau Tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (RI 2016) PMO (Pengawas Menelan Obat) merupakan komponen DOTS (*Directly Observed Therapy Shortcourse*) pengobatan paduan OAT jangka pendek dengan pengawasan langsung menelan obat pada pasien tuberkulosis, dengan tujuan untuk memastikan pasien menelan semua obat

yang dianjurkan dan untuk mencegah terjadinya resistensi obat. Pemberian pengobatan sebaiknya disepakati bersama pasien agar dapat memberikan kenyamanan. Pasien bisa memilih datang ke fasyankes terdekat dengan kediaman pasien atau PMO datang berkunjung ke rumah pasien. PMO (Pengawas Menelan Obat) adalah seseorang yang memberikan dorongan kepada penderita agar mau berobat secara teratur dan mengingatkan penderita untuk periksa ulang dahak pada waktu yang ditentukan.

Peran serta Pengawas Menelan Obat (PMO) dalam masa pengobatan TB Paru sangat membantu, karena ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti program pengobatan disebabkan oleh tidak adanya konsistensi dari pasien dalam mengambil obat, kontrol Kembali ke Puskesmas, serta mengkonsumsi obat selama 6 bulan. Pasien yang tidak patuh dalam proses pengobatan, maka tingkat keberhasilan pengobatan pasien akan menurun.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Analitik, dengan pendekatan *design cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 responden di wilayah kerja 21 Puskesmas baik perkotaan maupun luar perkotaan di Kabupaten Berau. Estimasi jumlah sampel diambil berdasarkan jumlah penderita TB Paru di 5 Puskesmas kota sebanyak 31 Responden. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria Inklusi. Penelitian telah dilakukan di 5 Puskesmas Kota Kabupaten Berau Yaitu Puskesmas Tanjung Redeb, Puskesmas Kampung Bugis, Puskesmas Sambaliung, Puskesmas Gunung Tabur dan Puskesmas Teluk Bayur dengan menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Pengolahan analisa data bivariat ini dengan menggunakan bantuan komputerisasi. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawas Menelan Obat (PMO) di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau Bulan April 2022

No	Kriteria PMO	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Mendukung	14	45,2
2	Mendukung	17	54,8
	Total	31	100

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan April 2022

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kriteria mendukung sebanyak 17 responden (54,8%) dan hampir sebagian PMO dengan kriteria kurang mendukung sebanyak 14 responden (45,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau Bulan April 2022

No	Kriteria Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	16	51,6
2	Patuh	15	48,4
	Total	31	100

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan April 2022

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kriteria tidak patuh dalam pengobatan Tuberkulosis yaitu sebanyak 16 responden (51,6%) dan hampir sebagian responden dengan kriteria patuh sebanyak 15 responden (48,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek Samping Obat di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau Bulan April 2022

No	Kriteria Efek Samping Obat	Jumlah	Persentase (%)
1	Ringan	12	38,7
2	Berat	19	61,3
	Total	31	100

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan April 2022

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki Efek Samping Obat dengan kriteria Berat yaitu sebanyak 19 responden (61,3%), dan hampir sebagian responden yang memiliki Efek Samping Obat dengan kriteria ringan yaitu sebanyak 12 responden (38,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Pengawas Menelan Obat (PMO) UPT Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau Bulan April 2022

No	PMO	Kepatuhan Minum Obat				Total	pValue	
		Tidak Patuh		Patuh				
		n	%	n	%			
1	Kurang Mendukung	11	78,6	3	21,4	14	100	0,006
2	Mendukung	5	29,4	12	70,6	17	100	
	Total	16	51,6	15	48,4	31	100	

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan April 2022

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Pengawas Menelan Obat (PMO) kurang mendukung terhadap kepatuhan minum obat sebanyak 11 responden (78,6%). Sebagian besar PMO yang mendukung memiliki kriteria kepatuhan minum obat patuh sebanyak 12 responden (70,6%). Untuk mengetahui hubungan PMO dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau dengan menggunakan

uji *Fisher's Exact Tes* karena uji *chi square* tidak dapat dilaksanakan karena ada estimasi distribusi yang tidak sesuai sehingga tidak memenuhi syarat.

Hasil uji statistik di dapatkan nilai $P \text{ value} = 0,006$ $\alpha < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti ada hubungan antara peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru Lansia di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Efek Samping Obat (ESO) di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau Bulan April 2022

No	Efek Samping Obat	Kepatuhan Minum Obat				Total	pValue	
		Tidak Patuh		Patuh				
		n	%	n	%			
1	Ringan	8	66,7	4	21,4	12	100	0,183
2	Berat	8	42,1	11	57,9	19	100	
	Total	16	51,6	15	48,4	31	100	

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan April 2022

Berdasarkan table 4.5 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki efek samping obat yang ringan cenderung tidak patuh sebesar 8 responden (66,7%), tetapi sebagian besar responden yang memiliki efek samping obat dengan kategori berat pada tingkat kepatuhan responden patuh sebanyak 11 responden (57%).

Pada pengujian bivariat menggunakan *chi square*, menunjukkan hasil dari nilai $p \text{ value} 0,183 < 0,05$, sehingga H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara efek samping obat dengan kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Pengawas Menelan Obat (PMO) Pada Pasien Lansia TB Paru Di Puskesmas Perkotaan di Kabupaten Berau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 31 responden, diperoleh bahwa Sebagian besar responden PMO yang mempunyai kriteria mendukung sebanyak 17 (54,8%) responden, sedangkan hampir sebagian responden yang kurang mendukung sebanyak 14 (45,2%) responden.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) terdapat 4 indikator besar namun dibagi kedalam 15 pertanyaan kuesioner yaitu dengan menggunakan *cut off point* sehingga diperoleh nilai rata-rata 9,9 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai yang \leq rata-rata 9,9 bermakna kurang mendukung dan nilai yang \geq rata-rata 9,9 bermakna mendukung. Hasil penelitian di atas didukung oleh teori menurut (RI 2016) mengatakan bahwa Pengawas Menelan Obat secara langsung sangat penting, karena selama dalam tahap program pengobatan yakni *fase intensif* untuk meyakinkan bahwa obat betul-betul ditelan dengan benar dan dalam jangka waktu yang tepat sesuai dengan jadwal. Seorang PMO memiliki peran untuk

mengingatkan agar pasien dapat meminum obat setiap hari, mengingatkan untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan, memberikan penyuluhan tentang gejala-gejala TB kepada anggota keluarga yang lain. Tugas seorang Pengawas Menelan Obat adalah menyarankan untuk memeriksakan diri ke unit pelayanan Kesehatan apabila ada anggota keluarga yang menderita batuk lebih dari 3 minggu, menyampaikan bahwa penyakit TB bukan penyakit keturunan atau kutukan, menyampaikan bahwa penyakit TB dapat disembuhkan dengan pengobatan secara teratur, serta informasi yang perlu disampaikan oleh Pengawas Menelan Obat adalah memberikan penyuluhan tentang pentingnya berobat secara teratur, memberikan penyuluhan tentang resiko apabila tidak minum obat secara teratur, memberikan penyuluhan tentang tata cara penularan TB, menginformasikan tentang Tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi efek samping dan menginformasikan tentang tata cara pengobatan TB secara teratur (RI 2016).

Berdasarkan table frekuensi status hubungan PMO yang berasal dari keluarga yaitu dengan status orangtua sebanyak 23 (74,2) responden. Hasil penelitian di atas didukung teori menurut (EFENDI 2021) mengatakan bahwa PMO yang berasal dari anggota keluarga dianggap memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien, misalnya memberikan dukungan dan motivasi serta melakukan pengawasan secara langsung kepada pasien saat melakukan program pengobatan.

Berdasarkan opini peneliti diketahui bahwa Sebagian besar status hubungan PMO dengan responden yang berasal dari keluarga dapat mempengaruhi tingkat pengawasan saat minum obat, karena keluarganya tinggal serumah sehingga keluarga dapat mengawasi responden saat minum obat dan dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada responden agar tetap semangat dalam menjalani program pengobatannya.

Karakteristik Efek Samping Obat Pada Pasien TB Paru Lansia Di Puskesmas Perkotaan di Kabupaten Berau

Pengaruh Efek Samping Obat pada Pasien TB Paru Lansia berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, hampir Sebagian responden yang mengalami efek samping obat ringan sebanyak 12 responden (38,7%), sedangkan Sebagian besar responden yang mengalami efek samping berat sebanyak 19 responden (61,3%) di Puskesmas Perkotaan di Kabupaten Berau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya efek samping obat yang berat sehingga lebih cenderung tidak searah dengan kepatuhan minum obat. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Fitriani et al. 2021) yang menyimpulkan bahwa semakin berat efek samping obat maka semakin tidak patuh minum obat, dan semakin ringan efek samping obat maka semakin patuh minum obat.

Efek samping penggunaan obat oral TB terjadi karena penyerapan obat dalam tubu sangat efektif dalam pengobatan TB namun obat ini dapat mengakibatkan rusak saraf perifer (neuropati perifer) yang menimbulkan gejala seperti kesemutan dan setiap pasien TB mengalami efek samping Urin berwarna kemerahan. Kondisi ini disebabkan karena efek samping ini tidak berbahaya, jadi terapi obat tetap dijalankan. Efek samping lain yang muncul

pada bulan pertama pengobatan adalah gatal, mual, muntah, pusing, kurang nafsu makan, sedangkan pada bulan kedua selai itu terjadi nyeri sendi, dan kemerahan pada urin. Efek samping yang muncul pada penggunaan OAT terkait juga dengan dosis, waktu pemberian, usia, status gizi dan adanya Riwayat penyakit seperti gangguan fungsi hati, dan gangguan fungsi ginjal. Kejadian efek samping obat biasa terjadi, akan tetapi sering tidak diketahui atau dipahami oleh pasien. Efek samping obat hampir setiap hari terjadi dan dapat berdampak buruk pada kualitas pasien. Pada pada penelitian ini didukung oleh (Rahmawati 2021) menyatakan terdapat hubungan efek samping Obat kombinasi paket 4 terhadap tingkat kepatuhan pasien TB di Instalasi Rawat jalan Puskesmas Jiken Kabupaten Blora.

Penelitian ini sejalan dengan Eva Sartika Dasopang (2019) tentang "Analisis Deskriptif Efek Samping penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada Dosis Tetap". Hasil penelitian efek samping OAT yang sering terjadi adalah gatal-gatal, sakit kepala, mual dengan persentase masing-masing 27,3%, nyeri sendi 45%, nyeri perut 36,4%, nafsu makan berkurang dan ruam, masing-masing 27,3% dan warna urine kemerahan 18,2%.

Asumsi peneliti bahwa banyak responden yang mengalami efek samping seperti mual, muntah, kurang nafsu makan, gatal-gatal, nyeri sendi, dan urin berwarnan merah pada awal pengobatan akan membuat respon merasa tidak nyaman. Pada kondisi ini diperlukan pendekatan dan edukasi kepada responden agar responden memahami bahwa gejala yang timbul selama pengobatan adalah akibat penggunaan Obat Anti Tuberkulosis sehingga responden tidak kaget dan dapat melaporkan perkembangan efek samping obat yang dialami.

Karakteristik Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Lansia Di Puskesmas Perkotaan di Kabupaten Berau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 31 responden dengan skala pengukuran menggunakan *cut off point* dimana didapatkan nilai rata-rata 5,42, sehingga dapat diartikan bahwa nilai \leq rata-rata 5,4 bermakna tidak patuh dan nilai \geq rata-rata 5,4 bermakna patuh, diperoleh bahwa Sebagian besar responden yang tidak patuh dalam minum obat pada pasien Tuberkulosis sebanyak 16 responden (51,6%). Sedangkan hampir sebagian responden yang patuh sebanyak 15 responden (48,4%). Sehingga dapat diketahui bahwa kepatuhan minum obat pada pasien TB lansia di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau termasuk dalam kategori tidak patuh.

Dilihat dari Tabel 4.1 frekuensi usia dan yang menjadi sampel penelitian dapat diketahui bahwa, sebanyak 24 pasien merupakan pasien yang berusia di bawah 70 tahun. Hanya 7 pasien yang berusia 70 tahun ke atas. Dari total pasien yang berusia kurang dari 70 tahun sebanyak 24 pasien, 11 diantaranya atau sekitar 45,83% memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Hasil penelitian di atas didukung oleh teori menurut (Notoatmodjo 2012) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis adalah faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan,

dan status pekerjaan sedangkan faktor pendukung meliputi Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis, tipe pasien, kepemilikan kartu asuransi kesehatan, sedangkan untuk faktor penguat meliputi peran petugas Kesehatan, dan dukungan keluarga. (Sandha and Sari 2017) mengatakan Usia Sebagai salah satu sifat karakteristik tentang orang yang dalam studi epidemiologi merupakan variabel yang cukup penting karena cukup banyak penyakit ditemukan dengan berbagai variabel frekuensi yang disebabkan oleh usia.

Tabel frekuensi jenis kelamin menunjukkan mayoritas pasien Lansia TB Paru Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 26 responden (83,87%), sedangkan sebagian kecil yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 responden (16,12%). Hasil penelitian di atas didukung teori menurut Kodoy dkk (2014) menyatakan bahwa Sebagian besar penderita TB lebih banyak kasusnya pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan opini peneliti diketahui bahwa besar usia dapat mempengaruhi terjadinya TB Paru karena kelompok laki-laki kebanyakan keluar rumah mencari nafkah, dengan frekuensi keluar rumah mengakibatkan kekebalan tubuh menurun dan gaya hidup yang tidak sehat sehingga mudah terjadinya penularan TB Paru.

Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Lansia di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh minum obat yang mempunyai PMO kurang mendukung sebanyak 11 responden (78,6%), sedangkan responden patuh minum obat yang mempunyai PMO mendukung sebanyak 12 responden (70,6%). Dari hasil *Risk Estimate* Kurang mendukung dan mendukung dengan *Odds Ratio* ada keluarga yang kurang mendukung memiliki kesempatan 2,6 kali tidak patuh.

Peran PMO dengan kepatuhan minum obat sangat penting karena penderita selama menjalani pengobatan dengan jangka Panjang kemungkinan ada rasa bosan dengan tiap hari harus mengkonsumsi obat, sehingga akan dikhawatirkan dapat terjadi putus obat atau lupa minum obat karena bisa putus asa terhadap penyakitnya yang tidak sembuh-sembuh. PMO diharapkan dapat mencegah putus obat karena bila terjadi, maka untuk pengobatan selanjutnya memerlukan waktu yang Panjang. Terlaksananya peran PMO dengan baik bisa terlihat dari kepatuhan minum obat, keteraturan untuk kontrol rutin, dan menghindari putus pengobatan sebelum obat habis (RI 2016). Salah satu komponen DOTS adalah pengobatan dengan paduan OAT jangka pendek dengan pengawasan langsung oleh PMO untuk menjamin penderita TB Paru menyelesaikan pengobatannya dengan minum obat secara teratur didepan PMO. Oleh sebab itu, PMO perlu mendapatkan penyuluhan bersama dengan penderita sehingga pengobatan dapat mencapai target yang ditetapkan (RI 2016).

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* karena alasan tidak dapat dilakukan dengan uji *chi square* karena ada data distribusi yang kurang dari 5 sehingga tidak memenuhi syarat. Uji *Fisher's Exact Test* menghasilkan nilai sebesar 0,01 artinya $p < 0,05$ maknanya adalah H_a dalam penelitian ini gagal ditolak atau H_a diterima sehingga diartikan terdapat

hubungan bermakna antara peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru Lansia di Puskesmas Perkotaan kabupaten Berau.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, Putri, and Purwantiningrum 2021) bahwa peran PMO dalam kepatuhan pengobatan mempunyai hubungan yang erat dan terdapat hubungan sejalan dengan semakin baik PMO dalam menjalankan tugasnya maka keberhasilan pengobatan penyakit TB Paru akan semakin berhasil dan biasanya PMO diambil dari anggota keluarga sehingga tingkat kepatuhan minum obat juga meningkat.

Asumsi peneliti bahwa Sebagian besar status hubungan PMO dengan responden yang berasal dari keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengawasan langsung saat responden minum obat, karena keluarganya juga tinggal serumah dengan pasien maka PMO dapat menjalankan perannya dengan baik dalam hal pengawasan, memberikan motivasi dan dukungan kepada responden.

Hubungan Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Lansia di Wilayah Kerja 5 UPT Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau

Berdasarkan hasil uji bivariat *Fisher's Exact Test* karena tidak dapat dilakukan uji *Chi Square* dengan alasan ada estimasi distribusi data yang kurang dari 5 sehingga dilakukan uji *Fisher's Exact Test* dengan hasil *p-value* 0,273 sehingga nilainya tidak signifikan karena *p-value* >0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara efek samping obat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru Lansia di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Berau. Tetapi tidak perlu ada stigma karena berdasarkan hasil pada *Risk Estimate* atau peluangnya didapatkan pada efek samping yang ringan mempunyai kesempatan 1,583 kali untuk tidak patuh minum obat pada pasien yang dengan efek samping yang berat.

Banyaknya responden yang memiliki efek samping obat kriteria berat cenderung memengaruhi tingkat kepatuhan dalam minum obat. Sehingga responden yang merasa terganggu dengan efek samping obat tersebut bisa menghentikan pengobatannya sendiri tanpa melakukan konsultasi dengan petugas TB Paru. Dalam hal ini petugas dituntut untuk berperan lebih aktif lagi dalam memonitoring keluhan-keluhan yang mungkin dapat terjadi sebagai dampak efek samping mengkonsumsi OAT. Serta memberikan solusi kepada pasien tentang cara penanggulangannya sehingga pasien bisa terus melakukan pengobatan sampai jangka waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian (Rezki 2017) petugas yang berperan lebih aktif dalam memonitoring keluhan TB Paru tentang efek samping OAT dan segera memberikan cara penanggulangannya akan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam pengobatan demi tercapai kesembuhan pasien.

Namun ada juga beberapa responden yang mengeluhkan efek samping yang dirakan seperti pusing, mual, serta tidak adanya nafsu makan sehingga berat badannya terus turun dan beberapa kasus yang mengalami efek samping serta diperparah oleh penyakit bawaan lainnya yang menyebabkan kondisi

responden memburuk, serta keluhan-keluhan lain yang diterima petugas TB selama melakukan pelayanan dalam pengobatan TB.

Penelitian ini didukung oleh (Fitriani 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan minum obat. Penelitian ini sejalan dengan (Sari, Putri, and Purwantiningrum 2021) yang menyatakan bahwa efek samping obat yang berat akan sangat mempengaruhi atau berdampak pada tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat bahkan dapat berakibat putus berobat (*loss to follow up*) dari pengobatan. Hasil penelitian mengenai efek samping obat ini, didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh (Amal, Hidayah, and Cahyadi 2021) terhadap 655 responden. Penelitian Carroll menyimpulkan bahwa efek samping utama yang paling sering timbul pada penderita TBC adalah gangguan pencernaan (53 orang), gangguan nyeri otot sendi (22 orang), gangguan psikis (10 orang), gangguan visual (9 orang), dan gangguan syaraf (8 orang). (Abbas and Sciences 2017) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh efek samping OAT terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Asumsi peneliti bahwa meskipun pada pengukuran dengan statistik Sebagian besar responden memiliki efek samping yang ringan terjadi pada 1,5 pasien yang tidak patuh, sehingga pasien yang tidak patuh akan tidak terjadi efek samping obat, dalam artian bahwa meskipun responden memiliki efek samping obat yang berat tetapi masih terus melanjutkan pengobatan. Untuk mencegah terjadinya putus minum obat perlu dilakukan pendekatan untuk pelaporan efek samping yang dirasakan sedini mungkin sehingga dapat tertangani dengan baik dan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peran PMO sangat diharapkan untuk meningkatkan pengawasan dan selalu memotivasi pasien dalam melakukan pengobatan meskipun sebagian besar pasien memiliki efek samping obat.

PMO (Pengawas Menelan Obat) perlu meningkatkan kinerja terutama dalam hal memberikan informasi (penyuluhan) pada anggota keluarga dengan penyakit TB, meningkatkan peran penawas sebagai PMO agar tingkat kepatuhan dan keberhasilan pengobatan dapat tercapai.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel lain yang lebih kompleks faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien TB Lansia sehingga dapat mempengaruhi pengobatan TB Lansia secara lengkap. Diharapkan perlu dilakukan penelitian kualitatif dan penelitian dengan observasi yang dapat menggambarkan kinerja pengawas menelan obat pada pasien TB Lansia secara lebih detail dan teliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan

pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Akhmadi %J *Journal of Agromedicine, and Medical Sciences*. 2017. 'Monitoring efek samping obat anti-tuberkulosis (OAT) pada pengobatan tahap intensif penderita TB paru di kota makassar', 3: 19-25.
- Aini, Qurratul, Indra Yovi, and Muhammad Yulis Hamidy. 2015. 'Gambaran Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Lini Kedua Pada Pasien *Tuberculosis-Multidrug Resistance (Tb-Mdr)* Di Poliklinik *Tb-Mdr* Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau', Riau University.
- Aini, Zida Maulina, and Nur Martina %J *Medula Rufia*. 2019. 'Karakteristik Penderita *Tuberculosis Multidrug Resistant (TB MDR)* di Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2017', 6: 547-57.
- ALATAS, MAJID. 2021. 'TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA PENDERITA KATARAK DALAM PEMENUHAN ADL (*Activity Of Daily Living*) DI POLIKLINIK MATA RSUD DR. H. IBNU SUTOWO BATURAJA TAHUN 2021', STIK Bina Husada Palembang.
- Amal, Surya, Himyatul Hidayah, and Anton %J *Pharma Xplore: Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi Cahyadi*. 2021. 'STUDI *FARMAKOVIGILANS* TERHADAP ADRs OBAT ANTITUBERKULOSIS PADA PASIEN TB PARU DI RUMAH SAKIT 'X' KARAWANG', 6: 11-22.
- Amalia, Dhefina. 2020. 'Tingkat kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru dewasa rawat jalan di Puskesmas Dinoyo', Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Andri, Juli, Henni Febriawati, Yusuf Randi, J Harsismanto, and Asih Dewi %J *Jurnal Kesmas Asclepius Setyawati*. 2020. 'Penatalaksanaan Pengobatan Tuberculosis Paru', 2: 73-80.
- Anthony, Wiranata. 2020. 'HUBUNGAN PMO (PENGAWAS MENELAN OBAT) DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DIMONG KABUPATEN MADIUN', Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Aris, Arifal Aris, Dian Nurafifah, and Novi %J *Jurnal Kesehatan Sagita*. 2021. 'Hubungan Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dan Persepsi Pasien Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC Di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2020', 10: 1-13.

- Aulia, Annisa Suci. 2020. 'Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis', Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Azalla, Cut Rahmi, Maidar Maidar, and Nizam %J Jurnal Aceh Medika Ismail. 2020. 'Analisis Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis di Wilayah Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020', 4: 122-36.
- Biddle, Stuart JH, Simone Ciaccioni, George Thomas, Ineke %J *Psychology of Sport Vergeer, and Exercise*. 2019. 'Physical activity and mental health in children and adolescents: An updated review of reviews and an analysis of causality', 42: 146-55.
- Dewi, Nana Pramawati, Martini Martini, and Aris Rudi %J PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS Purnomo. 2021. 'Analisis Miskonsepsi Peserta Didik pada Materi Sistem Pernapasan Manusia', 9: 422-28.
- Dewi, Sinta Ratna, Leony Yola Shalsabila, Nur Fitriah, and Widya %J *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian Rahmah*. 2022. 'HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TB PARU DI RUMAH SAKIT DIRGAHAYU SAMARINDA: RELATIONSHIP OF SELF-EFFICIENCY WITH DRUG COMPLIANCE WITH PULMONARY TB PATIENTS IN DIRGAHAYU HOSPITAL SAMARINDA', 7: 21-28.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Berau. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2019* (Dinkes Kab. Berau: Tanjung Redeb).
- EFENDI, NITRA. 2021. 'PENERAPAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENGAWAS MINUM OBAT PADA KELUARGA PASIEN DENGAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG SUNGAI DUREN KABUPATEN MUARO JAMBI', Stikes Garuda Putih.
- Fadlilah, Nazilatul 2017. 'Hubungan Karakteristik Pengawas Menelan Obat Terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Pragaan Tahun 2016', *Jurnal Unair*, 5.
- Fitriani, Dewi, Ida Listiana, Rita Dwi Pratiwi, and Mulia %J *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat Mulia*. 2021. 'KORELASI PERILAKU KESEHATAN DAN EFEK SAMPING OAT DENGAN KEPATUHAN PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS KERANGGAN TANGERANG SELATAN', 5: 97-106.
- Fitriani, Sopia. 2019. 'HUBUNGAN EFEK SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG SAMARINDA'.
- Fitriyah, Nurul. 2021. 'HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA LITERATUR REVIEW', UNIVERSITAS dr. SOEBANDI.

- Habibah, Nur. 2019. 'Hubungan Efek Samping Obat, Sikap, Jarak Ke Pelayanan Kesehatan dan Peran Pmo Dengan Kesembuhan TB Paru di Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2018'.
- Handayani, Fitri Eka %J Journal Health Society. 2020. 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Poli Dots Rsud Jampangkulon', 9.
- Herdiman, Herdiman, Dian Rahman, and Linlin %J Jurnal Keperawatan Komprehensif Lindayani. 2020. 'Gambaran kepatuhan minum pada pasien TB di wilayah puskesmas kecamatan Cimaung', 6: 59-63.
- Ismail, Muhammad, Faida Annisa, Erik Kusuma, and Kusuma Wijaya Ridi Putra. 2021. 'ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. A DENGAN KETIDAK EFEKTIFAN BERSIHAN JALAN NAFAS DENGAN DIAGNOSA MEDIS TBC PARU DI DESA BENDUNGAN KECAMATAN KRATON PASURUAN', Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia.
- Isnainy, UCAS, Sri Sakinah, and Heri %J Holistik Jurnal Kesehatan Prasetya. 2020. 'Hubungan efikasi diri dengan ketaatan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada penderita tuberkulosis paru', 14: 219-25.
- KHUMAIRA, FARAH SYIFA. *'THE CORELATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MEDICATION HELPER FACTORS ON COMPLIANCE WITH TUBERCULOSIS MEDICATION IN CIPINANG NARCOTICS PRISON IN 2020 HUBUNGAN FAKTOR PENGETAHUAN, SIKAP, DAN'*.
- Langingi, Ake Royke Calvin %J *Community of Publishing In Nursing*. 2021. 'Hubungan status gizi dengan derajat hipertensi pada lansia di desa tombolango kecamatan lolak', 9: 46-57.
- Mando, Nursalin Jafar, Dyah Widodo, and Ani %J *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan Sutriningsih*. 2018. 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Puskesmas Janti Kota Malang', 3.
- Nitari, Rahmi Putri. 2013. 'HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PENDERITA TB PARU DENGAN PERILAKU KESEHATAN, EFEK SAMPING OAT, DAN PERAN PMO PADA PENGOBATAN FASE INTENSIF PERIODE SEPTEMBER 2012-JANUARI 2013 DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG', UNIVERSITAS ANDALAS.
- Noperayanti, Ni Wayan Eka %J *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*. 2021. 'Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tubercuolosis (OAT) pada Pasien TB Paru di Poliklinik Interna Rumah Sakit TK. II Udayana Denpasar', 6.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. 'Metodologi penelitian kesehatan'.
- Nursito, Fatih Muhammad, Wenny Savitri, and Miftafu Darussalam. 2016. 'HUBUNGAN PERAN KELUARGA SEBAGAI PENGAWAS MINUM OBAT

DENGAN KEPATUHAN PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DALAM MINUM OBAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL', STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Oktaviani, Yuliana %J HIGEIA. 2022. 'Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi Covid-19', 6.

PEBRIYANTI, ERIKA, Yuanita Windusari, and Haerawati Idris. 2022. 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) BAGI IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KEPAHANG TAHUN 2021', Sriwijaya University.

Prabowo, Rivangga Dwi Ratna, and S Wachidah Yuniartika. 2014. 'Hubungan Antara Peran Pengawas Minum Obat (Pmo) Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat Pada Pasien Tuberculosis Paru (Bb Paru) Di Puskesmas Nogosari Boyolali', Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pramono, Joko Sapto %J Jurnal Ilmiah Pannmed. 2021. 'Tinjauan Literatur: Faktor Risiko Peningkatan Angka Insidensi Tuberculosis', 16: 106-13.

Prayogo, Ahmad Hudan Eko %J Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013. 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien Tuberculosis paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten'.

Rahmawati, Anisa. 2021. 'STUDI LITERATURE REVIEW: EFEK SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS PADA PASIEN TB PARU'.

Rezki, Kiki. 2017. 'Pemantauan Efek Samping Obat Anti Tuberculosis (OAT) pada Penderita TB dalam Pengobatan Tahap Intensif di BBKPM Kota Makassar', Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

RI, Kemenkes %J Jakarta: Kemenkes RI. 2016. 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberculosis'.

Rismayanti, Eka Pramudian, Yusuf Alam Romadhon, Nida Faradisa, and Listiana Masyita %J *Proceeding of The URECOL Dewi*. 2021. 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberculosis Paru': 191-97.

Safri, Firman M, Tintin Sukartini, and Elida %J *Indonesian Journal of Community Health Nursing Ulfiana*. 2014. 'Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru berdasarkan *Health Belief Model* di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulsari, Kabupaten Jember', 2.

Samory, Uki Susana, Endang Mei Yunalia, and Idola Perdana Sulistyoning %J *Indonesian Health Science Journal Suharto*. 2022. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberculosis Paru Di Puskesmas Urei-Faisei (URFAS)', 2.

- Sandha, Luh Made Hannisa, and Komang AK %J E-Jurnal Medika Sari. 2017. 'Tingkat Pengetahuan dan Kategori Persepsi Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis (TB) di Desa Kecicang Islam Kecamatan Bebandem Karangasem-Bali', 6: 131-39.
- Sari, Rita Komala, Anggy Rima Putri, and Heni Purwantiningrum. 2021. 'PENGUNAAN OBAT ANTITUBERKULOSIS PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU KATEGORI 1 DI PUSKESMAS KLUWUT', Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Setiorini, Anggi, Denny Agustiniingsih, and Junaedy %J *Muhammadiyah Journal of Geriatric Yunus*. 2022. 'Angka Kejadian Hipertensi Pada Pemetik Teh Lansia di Kemuning, Karanganyar', 2: 49-54.
- Sholihah, Nur Arifatus, and Harmili %J *Journals of Ners Community Harmili*. 2021. 'ANALISIS KARAKTERISTIK IBU SEBAGAI PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN TB PARU PADA ANAK', 12: 68-79.
- Sitio, Sri Sudewi Pratiwi %J *BEST Journal*. 2021. 'Pengaruh Tindakan *Empowerment* Dan Sosial Budaya Keluarga Terhadap Pencegahan Penularan TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua', 4: 123-29.
- Sondang, Brayen, Afnal Asrifuddin, and Wulan PJ %J *KESMAS Kaunang*. 2021. 'ANALISIS PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) TERHADAP KEPATUHAN MENELAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA', 10.
- Sugiyono, Dr. 2013. 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- SUMIRAWATI, S. 2022. 'ANALISIS KEPATUHAN MEMINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS BANDAR JAYA TAHUN 2021', STIK Bina Husada Palembang.
- TAMBA, SUSI AFRI YANTI. 2021. '*LITERATURE REVIEW*: HUBUNGAN EFEK SAMPING OBAT ANTI TUBERCOLOSIS DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERCOLOSIS'.
- Utama, Yofa Anggriani. 2021. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MELAKSANAKAN PENGOBATAN PADA PENDERITA TUBERCULOSIS PARU: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS." In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*.
- WHO. 2017. "*World Health organization global tuberculosis report*." In.: *WHO Geneva, Switzerland*.
- Widyastuti, Ni Nyoman Adi, I Made Bagiada, and Putu %J *Intisari Sains Medis Andrika*. 2019. 'Karakteristik penderita tuberkulosis paru *relapse* yang berobat

di poli paru RSUP Sanglah Denpasar Bali periode Mei 2017 hingga September 2018', 10.

Yuni, I Dewa Ayu Made Made %J Jurnal Berkala Epidemiologi. 2016. '*Relationship between TB treatment phase and knowledge of MDR TB with TB patient's compliance*', 4: 301-12.

Yuniar, Isma, Sarwono Sarwono, and Sri %J URECOL Astuti. 2017. 'Pengaruh PMO dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Tb Paru di Puskesmas Sempor 1 Kebumen': 357-64.

ZAHARA, IGE, Herlina Herlina, and Rennie Puspa Novita. 2021. 'PENGARUH ADVERSE DRUG REACTION (ADR) TERHADAP KEPATUHAN PASIEN GERIATRI PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RSI SITI KHADIJAH PALEMBANG TAHUN 2021', Sriwijaya University.

Zakiyyah, Naeli Robikhati, IRWAN BUDIONO SKM, and Intan Zainafree MH %J Unnes Journal of Public Health Kes. 2015. 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat penderita kusta di kabupaten brebes', 4.